

Faktor yang mempengaruhi penggunaan jamu pada masyarakat Desa Milangasri Kota Magetan berdasarkan teori *Health Belief Model* tahun 2023

Ragiliya Ayu Trisnawati^{1*}, Universitas PGRI Madiun

Puri Ratna Kartini², Universitas PGRI Madiun

Weka Sidha Baghawan³, Universitas PGRI Madiun

*Corresponding author: ayutr621@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi penggunaan jamu dan mengetahui pemahaman tentang teori *Health Belief Model*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain eksploratif. Hasil penelitian ini adalah terdapat faktor penggunaan jamu dengan teori *Health Belief Model* sebagai penunjang keehatan dengan kepercayaan masyarakat bahwa dengan mengkonsumsi jamu masyarakat mendapatkan manfaat yang baik untuk kesehatan tubuh baik sebagai pengobatan penyakit atau pencegahan penyakit. Simpulan dari penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi penggunaan jamu adalah faktor budaya, faktor kesehatan, dan faktor pengetahuan. Faktor yang mempengaruhi *Health Belief Model* adalah *perceived susceptibility*, *perceived benefits*, *perceived barriers*, *self efficacy* dan *cues to action*.

Kata kunci: Obat tradisional, Penggunaan Jamu, *Health Belief Model*



PENDAHULUAN

Peran aktif masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberdayakan dan mendorong masyarakat dalam upaya pengembangan kesehatan tradisional dengan memanfaatkan tanaman obat tradisional berupa jamu. Berbagai penelitian menunjukkan aktivitas penghambatan replikasi dan peningkatan imunitas oleh senyawa bioaktif dari tanaman herbal (Sudirman dkk, 2021).

Obat Tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan diantaranya bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat digunakan sesuai norma yang berlaku (BPOM, 2020).

Pengobatan tradisional menjadi salah satu alternative yang digunakan masyarakat untuk mengurangi penularan serta menjaga imunitas tubuh. Minat masyarakat akan obat tradisional seperti jamu masih ada meskipun berbagai jenis suplemen dan vitamin banyak beredar. Jamu menjadi salah satu pilihan masyarakat modern untuk menjaga stamina tubuh. Jumlah konsumsi jamu diperkirakan akan terus meningkat, mengingat masyarakat mulai beralih menggunakan produk alami (Juniman, 2018).

Jamu merupakan obat tradisional Indonesia yang dipakai sejak dahulu dan sudah terbukti baik bagi kesehatan, karena tidak mengandung bahan kimia. Indonesia memiliki keanekaragaman etnobotani (tanaman obat) yang tersebar luas di setiap daerah. Jamu dapat berfungsi untuk menjaga imunitas tubuh agar terhindar dari penyakit maupun virus yang sedang merebak (Halim, 2020).

Health belief model merupakan pendekatan psikologis social yang menekankan pada persepsi individu sebagai penentu keberhasilan pelaksanaan perilaku kesehatan (Suryani & Purwodiharjo, 2020).

Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dalam penerapan protocol kesehatan ditinjau dari aspek-aspek yang menyusun *health health belief model* (Christian, 2021).

Konsep teori *health belief model* dirancang sebagai salah satu model pertama sebagai upaya mendorong masyarakat ke arah tindakan kesehatan yang positif. Penekanan teori *health belief model* berfokus pada persepsi kerentanan setiap individu terhadap penyakit yang mengancam kesehatan, dengan tujuan setiap individu dapat melakukan tindakan pencegahan terhadap ancaman serta dapat mengatasi serangan penyakit (Lutpiah & Hatta, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Milangasri Kota Magetan dengan menggunakan subjek penelitian adalah masyarakat Desa Milangasri.

Prosedur penelitian ini adalah dengan melakukan observasi di Desa Milangasri untuk menentukan jumlah informan yang digunakan, melakukan wawancara dengan informan yang sudah terpilih, mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan dengan informan, dan pengolahan data.

Instrument pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada informan untuk mendapatkan data dari informan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada informan, 2) melakukan reduksi data untuk memilih dan mendapatkan data yang relevan, 3) penyajian data dengan menggunakan narasi, 4) penarikan kesimpulan untuk mendapatkan kesimpulan akhir.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juli – 15 Juli 2023 yang bertempat di rumah informan di Desa Milangasri Kota Magetan. Catatan yang diperlukan dalam penelitian adalah nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan informan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan faktor yang mempengaruhi penggunaan jamu berdasarkan teori *health belief model* pada masyarakat Desa Milangasri adalah masyarakat mengkonsumsi jamu racikan sendiri disebabkan oleh adanya manfaat yang didapatkan untuk tubuh. Manfaat yang didapatkan adalah dapat menyembuhkan penyakit, membuat badan lebih segar, dan sebagai upaya pencegahan penyakit.

Pada bagian hasil penelitian dipaparkan mengenai data yang telah dikumpulkan dengan instrumen penelitian. Format tulisan yaitu TNR 11pt, spasi satu, tidak ada spasi antar paragraf.

PEMBAHASAN

Faktor yang mempengaruhi penggunaan jamu racikan sendiri pada informan adalah 1) faktor budaya. Faktor budaya yang menyebabkan informan mengkonsumsi jamu racikan sendiri karena informan sudah mengkonsumsi jamu racikan sendiri sejak dini. Selain mengkonsumsi sejak dini, informan membuat jamu racikan sendiri menggunakan resep turun temurun yang diberikan oleh orang tua informan pada saat membuat atau mengkonsumsi jamu. 2) faktor kesehatan. Faktor kesehatan yang menyebabkan informan mengkonsumsi jamu racikan sendiri karena dengan mengkonsumsi jamu racikan sendiri memberikan efek yang baik untuk tubuh daripada mengkonsumsi obat modern. 3) faktor pengetahuan. Faktor pengetahuan yang menyebabkan informan mengkonsumsi jamu racikan sendiri karena informan mengetahui bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan dalam membuat jamu, ketika orang tua informan membuat jamu pada saat itu informan mulai mempelajari dan mengetahui cara pengumpulan alat dan bahan serta cara pembuatan jamu racikan sendiri.

Faktor yang mempengaruhi *health belief model* pada informan adalah 1) *perceived susceptibility*, diungkapkan oleh informan bahwa informan percaya dengan mengkonsumsi jamu racikan sendiri dapat memberikan efek baik untuk kesehatan tubuh dikarenakan jamu yang dikonsumsi berasal dari tanaman herbal. 2) *perceived benefits*, diungkapkan oleh informan bahwa informan percaya dengan mengkonsumsi jamu racikan sendiri dapat memberikan banyak manfaat pada tubuh terutama untuk kesehatan tubuh, yaitu dapat digunakan sebagai pencegahan penyakit dan pengobatan penyakit. 3) *perceived barriers*, diungkapkan oleh informan bahwa informan percaya dalam pembuatan jamu ada rintangan yang akan dilalui dan informan percaya bahwa informan dapat mengatasi rintangan tersebut dengan mencari bahan atau alat ke tetangga atau ke pasar. 4) *self efficacy*, diungkapkan oleh informan bahwa informan yakin dan percaya akan kemampuan diri yang dimiliki untuk membuat jamu racikan sendiri karena resep yang digunakan adalah resep turun temurun dari orang tua informan sehingga membuat informan yakin dalam membuat dan mengkonsumsi jamu racikan sendiri. 5) *cues to action*, diungkapkan oleh informan bahwa informan dalam mengkonsumsi dan membuat jamu racikan sendiri ini dipengaruhi oleh orang tuanya karena sejak dini informan ketika sedang sakit atau sehat selalu diberikan jamu racikan sendiri oleh orang tua informan, hal itu membuat informan belajar untuk membuat dan mengkonsumsi jamu racikan sendiri.

Tumbuhan yang sering digunakan oleh informan adalah air kelapa muda, jahe, sereh, daun kenanga, daun sirih, daun salam, daun sambung nyawa, dan daun sirih cina. Karena dipercaya oleh informan bahan tersebut memiliki senyawa yang baik untuk tubuh.

SIMPULAN

Faktor penggunaan jamu pada masyarakat Desa Milangasri yaitu bahwa masyarakat percaya dengan mengkonsumsi jamu racikan sendiri memiliki banyak manfaat terutama untuk kesehatan tubuh. Karena jamu yang dibuat berasal dari bahan alami tanpa tambahan bahan kimia dan bahan pengawet.

Penggunaan jamu pada masyarakat Desa Milangasri dibuat dengan metode direbus. Pembuatan jamu tersebut menggunakan tumbuhan alami yang dipercaya masyarakat memiliki manfaat dalam pengobatan tradisional. Penggunaan dan pembuatan jamu pada masyarakat Desa

Milangasri harus dijaga dan dilestarikan karena dengan mengkonsumsi jamu racikan sendiri memiliki banyak manfaat untuk tubuh kita.

Masyarakat Desa Milangasri hendaknya terus menerapkan dan berpedoman pada teori *health belief model* agar masyarakat percaya bahwa jamu yang dikonsumsi dapat memberikan manfaat untuk mencegah penyakit, membuat badan lebih kuat, membuat badan lebih sehat, dan dapat memberikan manfaat menghilangkan suatu penyakit.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa tentang masalah yang berhubungan dengan faktor penggunaan jamu dengan teori *health belief model* pada masyarakat Desa Milangasri.

Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan waktu yang lebih panjang dan mengembangkan penelitian lain mengenai faktor penggunaan jamu berdasarkan teori *health belief model* pada masyarakat Desa Milangasri.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi desa di Desa Milangasri, agar instansi setempat membuat program sosialisasi atau pembinaan untuk masyarakat yang berguna sebagai pengetahuan bagi masyarakat Desa Milangasri.

DAFTAR PUSTAKA

- Journal IN, Keilmuan B, Medikal K. UPAYA PENCEGAHAN KEKAMBUHAN ASMA BRONCHIAL DITINJAU DARI TEORI HEALTH BELIEF MODEL DI RSUDZA BANDA ACEH The Prevention of Recurrence of Asthma Bronchial Viewed from Health Belief Model Theory in RSUDZA Banda Aceh Cut Husna. 2014;V(3):75-89.
- Daulay F. Uji Validitas Konstruksi Instrumen Health Belief Model Dan Dukungan Sosial Dengan Metode Confirmatory Faktor Analysis (CFA). 2015;4(2). doi:10.15408/jp3i.v4i2.9286
- Lavenia Aldo Raventio Adam Januarista Amartya Dyasti Nafa Febrianti C, KSM Eka Prasetya RU, Pusat Kegiatan Mahasiswa Lantai GU, Fuad Hassan J. *Tumbuhan Herbal Dan Kandungan Senyawa Pada Jamu Sebagai Obat Tradisional Di Desa Kayumas, Situbondo (Studi Ethnobotani)*. Vol 1.; 2019.
- Pramasari IF, Wijaya NQ. Strategi Pengembangan Jamu Ramuan Madura Di Kabupaten Sumenep. *J Pertan Cemara*. 2021;18(1):50-63. doi:10.24929/fp.v18i1.1365
- Erlin Kurnia S. Perilaku Kesehatan Lansia Dengan Diabetes Mellitus Berdasarkan Teori Health-Belief-Model Di Kelurahan Bangsal. *Stikes*. 2017;10(1):1-8.
- Suparyanto dan Rosad (2015). Pengertian Pengetahuan. *Suparyanto dan Rosad (2015)*. 2020;5(3):248-253.
- Hayati N, Sartika Y, Hamidah. Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Modul terhadap Health Belief Model dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada WUS di RW 20 Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru. *J Ibu dan Anak*. 2018;6(1):48-54.
- Syarofi M, Rusmini, Sa'diyah H. Pengaruh Harga Produk Dan Faktor Budaya Terhadap Minat Beli Masyarakat Pada Pasar Baru Kecamatan Kencong Jember. *J Ekon dan Bisnis*. 2022;10(1):252-261.
- Sariyasih S, Yuwindry I, Syamsu E. Pendekatan Health Belief Model (HBM) Untuk Menganalisis Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Dalam Menggunakan Insulin Di Kota Banjarmasin. *J Pharm Care Sci*. 2022;3(1):27-37. doi:10.33859/jpcs.v3i1.213
- Lisabella M. Model Analisis Interaktif Miles and Huberman. *Univ Bina Darma*. Published online 2013;3.
- Trianti K, Sari CG, Khasanah SU, et al. Meningkatkan Keawetan Jamu Tradisional Sebagai Upaya Optimalisasi Produk Unggulan Desa Karangrejo. *J Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masy*. 2021;2(2):107-113. doi:10.22219/janayu.v2i2.15785
- Riicky A. Kualitas Bakteriologis Jamu Gendong yang Dijual di Kota Padang. *Fak Kedokt Univ Andalas*. 2003;2012:1-5. http://scholar.unand.ac.id/15662/2/bab_1.pdf
- Ilimiah KT, Prasetyo ADER, Studi P, Farmasi D, Harapan P, Kota B. HERBAL DI KELURAHAN KALINYAMAT WETAN KOTA. Published online 2018.